

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan yang terjadi di masyarakat ataupun kehidupan seseorang. Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah mengaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Al-Ma'ruf, 2010:1). Karya sastra merupakan untaian perasan dan realita sosial (semua aspek kehidupan manusia) yang telah tersusun baik dan indah dalam bentuk benda konkret (Sangidu, 2004:38). Melalui karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan gambaran kehidupan yang terjadi pada seseorang atau bahkan yang ia alami sendiri. Oleh karena itu, karya sastra menyuguhkan potret kehidupan yang menyangkut persoalan pribadi dan hal-hal yang terjadi dalam masyarakat. Setelah mengalami pengendapan secara intensif dalam imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan baik pribadi maupun sosial dalam bentuk karya sastra.

Nurgiyantoro (2007:2-3) menyatakan sebagai karya sastra imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai pandangannya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya di lingkungan sesamanya. Fiksi merupakan hasil

dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan, sehingga seorang pengarang akan mengajak pembaca memasuki pengalaman atau imajinasi melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra.

Karya sastra dapat dijadikan medium untuk mengetahui realitas sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang. Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembacanya. Pembaca dapat dengan bebas melarutkan diri bersama karya itu dan mendapatkan kepuasan oleh karenanya. Selain itu, pembaca juga diharapkan mendapatkan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya. Nilai luhur yang terdapat dalam karya sastra salah satunya adalah nilai moral. Oleh karena itu, masalah moral melekat dalam kehidupan masyarakat (Hardiwardoyo, 1994:9). Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial masyarakat. Oleh karena itu, penelitian terhadap karya sastra sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksi dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut. Oleh karena itu, pengarang mempunyai konsep yang berbeda-beda dalam melahirkan karyanya. Perbedaan konsep ini dapat disebabkan oleh latar belakang pribadi dan kehidupan sosial kultural yang

berbeda atau oleh adanya rasa individualis dan gejolak jiwanya. Hal ini menyebabkan tokoh yang ditampilkan dalam karya sastra merupakan tokoh yang memiliki jiwa dan gejolak dalam dirinya yang menyangkut masalah kehidupannya. Kehidupan yang dijalannya akan membentuk jiwa tokoh menjadi kuat, menyesuaikan diri, atau mengantisipasi jalan hidupnya.

Novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro mengandung nilai psikologi, sosial, dan moral yang disajikan dengan cerita yang unik berupa konflik batin sehingga menarik untuk dipahami oleh pembacanya. Novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji terutama karena mengandung nilai psikologi yang berkaitan erat dengan konflik batin. Kelebihan novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* adalah mengangkat tentang konflik batin dalam sebuah rumah tangga, mimpi seorang wanita, dan kebingungan seorang wanita dalam memilih pendamping hidup. Tokoh Baron mencerminkan pribadi yang ingin menemukan kebahagiaan dan menyadari bahwa harta, karier, dan istri pandai tidak menjamin sebuah kepuasan dan kebahagiaan batin. Tokoh Jingga mencerminkan orang yang rendah hati, baik dan berambisi menjadi orang kaya dan sukses. Tokoh Frangi mencerminkan orang yang tidak mempunyai kemantapan hati dalam memilih pendamping hidup sehingga ia mengalami kebingungan. Banyak pelajaran hidup yang dapat diambil dari tokoh Baron, Jingga, dan Frangi maupun berbagai peristiwa dalam novel ini.

Sanie B. Kuncoro adalah seorang penulis dan seorang karyawan di perusahaan kimia dan mengelola UKM di solo. Ia mulai aktif menulis fiksi sejak 1981 dan telah memenangi sejumlah lomba mengarang di berbagai majalah seperti, majalah *Hai*, *Gadis*, *Anita*, dan *Femina*. Karya-karyanya dalam bentuk novel yang sudah terbit antara lain Novel *Mimpi Bayang Jingga*, *Kekasih Gelap*, *Ma Yan*, dan *Garis Perempuan*. Pengakuan terhadap Sanie B. Kuncoro sebagai pengarang fiksi di Indonesia bisa dilihat dari beberapa penghargaan yang pernah diraihinya antara lain memenangkan lomba cerpen *Femina* dalam kurun waktu antara 1996-2006, memenangkan juara 2 lomba novelet *Femina* tahun 2004, sebagai juara 2 lomba novelet tabloid *Nyata* tahun 2006 dan 2008 dan Penulis bestseller pada novelnya yang berjudul *Ma Yan* (Sanie B. Kuncoro, 2009).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mempersiapkan lulusannya untuk siap terjun ke lapangan sebagai alumni yang siap bekerja. Sebuah pekerjaan menuntut adanya interaksi sosial yang di dalamnya sering kali terjadi konflik terutama konflik batin. Secara psikologis alumni SMK diharapkan sudah siap terjun di lingkungan sosial dan bisa mengatasi konflik yang terjadi terutama konflik batin. Salah satu pembelajaran psikologis adalah melalui sastra. Novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* dipilih dalam penelitian ini karena di dalamnya terdapat beberapa jenis konflik batin yang sering terjadi pada kehidupan rumah tangga, anak muda, dan lingkungan pekerjaan. Penelitian ini terdiri dari tiga judul cerita yaitu *The Desert Dreams*, *Jingga*, dan *Mimpi Bayang* yang di dalamnya terdapat beberapa latar belakang

cerita yang berbeda dan nantinya guru bisa memilih salah satu diantaranya sebagai pembelajaran.

Bahan ajar sastra di SMK saat ini sangat minim sekali. Hal itu terbukti dengan sedikitnya waktu pembelajaran dan materi yang ada. Wawancara antara peneliti dengan salah satu pengajar di SMK Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga menyakan bahwa bahan ajar sastra sanga kurang di SMK, apalagi jika guru tidak berusaha membuat atau mencari materi-materi yang akan diajarkan secara mandiri. Berangkat dari hasil wawancara tersebut maka penelitian ini memilih SMK untuk mengimplementasikan hasil penelitiannya. Untuk itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan ajar alternatif di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan secara rinci alasan diadakan penelitian ini meliputi empat hal.

1. Persoalan yang diangkat dalam novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* berkisar pada sisi kehidupan tokoh utamanya yang penuh dengan pengalaman hidup terutama masalah konflik batin yang dialaminya.
2. Dari segi penceritaan, novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro sangat menarik untuk dikaji menggunakan tinjauan psikologi sastra karena terdapat konflik batin yang dialami oleh tokoh utamanya.
3. Peneliti belum menemui penelitian lain yang mengkaji novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro dengan judul yang sama yaitu *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Mimpi Bayang Jingga Karya*

Sanie B. Kuncoro: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMK.

4. Bahan ajar sastra di SMK saat ini sangat sedikit, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah alternatif bahan ajar yang bisa digunakan oleh guru.

Sehubungan dengan hal di atas, maka penelitian konflik batin dalam novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro menggunakan tinjauan psikologi sastra dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Trilogi *Mimpi Bayang Jingga* Karya Sanie B. Kuncoro: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMK Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga ini dilakukan.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sangat diperlukan pembatasan masalah. Moelong (2002:63) mengungkapkan bahwa pembatasan masalah memberi bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menentukan data yang perlu dikumpulkan dan data yang tidak relevan. Penelitian ini membatasi kajiannya pada aspek konflik batin tokoh utama dalam novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* Karya Sanie B. Kuncoro Tinjauan: Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMK Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga.

C. Perumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Adapun dalam penelitian ini ada empat hal yang perlu dibahas.

1. Bagaimana latar sosio budaya Sanie B. Kuncoro?
2. Bagaimanakah struktur yang membangun novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro?
3. Bagaimanakah konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro (Tinjauan Psikologi Sastra)?
4. Bagaimana bentuk implementasi konflik batin tokoh utama dalam novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro dalam pembelajaran di SMK Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas supaya tepat sasaran. Ada empat hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan latar sosio budaya Sanie B. Kuncor.
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro.
3. Mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro: Tinjauan Psikologi Sastra.

4. Mendeskripsikan penerapan hasil analisis novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro tinjauan psikologi sastra dalam pembelajaran di SMK Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik harus memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang psikologi sastra Indonesia, selain itu bisa digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam. Serta memberikan kontribusi sebagai salah satu materi ajar pembelajaran sastra di SMK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian novel trilogi *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya tentang analisis konflik batin tinjauan psikologi sastra.

b. Bagi Mahasiswa Magister Pengkajian Bahasa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif

dan inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan diri Mahasiswa dan jurusan.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu dan bisa digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai materi ajar khususnya materi tentang sastra.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian tentang novel ini diharapkan dapat memotivasi penelitian-penelitian lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik lagi.

e. Bagi Perpustakaan

Penelitian sastra ini dapat digunakan untuk menambah koleksi atau kelengkapan perpustakaan sebagai peningkatan penggandaan buku atau referensi yang berguna bagi penunjang perpustakaan.